

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK INDIVIDU  
DENGAN PERUBAHAN KONSEP DIRI PADA KLIEN  
DENGAN PARALISIS DI RS. ORTHOPEDI  
PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



**Oleh:  
ARIA NURAHMAN HENDRA KUSUMA  
J 210060023**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia termasuk negara berkembang yang sedang mengalami transisi demografi termasuk perubahan pola penyakit, disatu sisi angka kejadian penyakit infeksi masih tinggi, tetapi disisi lain penyakit degeneratif dan penyakit akibat trauma semakin meningkat, sehingga permasalahan kesehatan yang terjadi semakin kompleks yang mengakibatkan angka kejadian penyakit maupun angka kematian masih tinggi pula. Indonesia menempati posisi ke 143 dari urutan negara-negara di dunia dengan tingkat kematian tertinggi. Angka kematian di Indonesia pada tahun 2005 sebesar 6.25% kematian per jumlah populasi (Anonim,2009). Data statistik urutan angka kejadian penyebab kematian di indonesia yang tertinggi adalah penyakit jantung koroner, kedua stroke dan yang ketiga adalah kecelakaan lalu lintas.Tercatat di indonesia, sedikitnya kematian akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2007 menelan korban mencapai jumlah 16.548 jiwa. Dengan kata lain, setiap hari minimal 45 orang tewas di jalan raya. Padahal, pada tahun 2003 angka dari korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas baru mencapai 9.856 jiwa atau mengambil 24 jiwa setiap harinya (Anonim,2008).

Menurut Data dari Kompas (2008), selama bulan januari-september 2003 di Indonesia telah terjadi 81.169 kasus kecelakaaan kerja, sehingga rata-rata setiap hari terjadi lebih dari 451 kasus kecelakaan kerja. Dari 81.169

kasus kecelakaan kerja, 71 kasus diantaranya cacat total tetap, sehingga rata-rata dalam setiap tiga hari kerja tenaga kerja mengalami cacat total dan tidak dapat bekerja kembali. Sementara tenaga kerja yang meninggal dunia sebanyak 1.321 orang, sehingga hampir setiap hari kerja terdapat lebih tujuh kasus meninggal dunia karena kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa, angka kejadian kecelakaan kerja setiap periodenya selalu meningkat dan akibat dari kecelakaan tersebut sebagian berakibat cacat permanen.

Akibat kecelekaan lalu lintas maupun kecelakaan kerja seringkali menimbulkan kecacatan permanen, berdasar sensus nasional tahun 2008 jumlah penyandang cacat permanen sebesar 0,7 persen dari penduduk indonesia (departemen komunikasi dan informatika, 2008). Pada cacat permanen menunjukkan bahwa dimana kecelakaan yang menimbulkan trauma pada *lumbal cord* akan berakibat kelemahan ekstremitas, bahkan kelumpuhan termasuk paralysis. Akibat dari kelumpuhan paralysis adalah terjadi gangguan fisik maupun psiko-sosial, dimana salah satunya yang berdampak pada masalah psiko-sosial termasuk gangguan konsep diri yaitu merasa ada kekurangan pada dirinya, merasa terisolir oleh lingkungan pekerjaan, lingkungan pergaulan maupun lingkungan masyarakat, sehingga diperlukan penanganan termasuk asuhan keperawatan secara komprehensif sehingga dampak yang lebih buruk dapat dicegah, minimal dapat dikurangi. Pada klien yang mengalami kelumpuhan paralysis pada umumnya akan terjadi ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, baik pemenuhan kebutuhan fisiologis, psikologis maupun sosial, kondisi ini akan

mempengaruhi dampak terhadap perubahan konsep diri pada pasien sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius termasuk oleh tenaga keperawatan, dimana lingkup kewenangan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan termasuk pada pasien paralysis adalah; lingkup promotif, preventif, *care-atif* dan rehabilitatif (Potter & Perry, 2005).

Akibat kelumpuhan paralysis yang berdampak pada gangguan konsep diri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal klien yaitu karakteristik individu maupun faktor eksternal klien yaitu lingkungan. Ada beberapa karakteristik klien yang dapat berpengaruh terhadap perubahan konsep diri klien yang mengalami kelumpuhan, diantaranya adalah umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan (Jalaluddin, 1999), sedangkan menurut Nurachmah (2003), meliputi tingkat pengetahuan, pengalaman kerja, status pekerjaan, status perkawinan, status sosial ekonomi dan gaya hidup.

Menurut beberapa studi dan literatur, bahwa karakteristik klien paralysis yang berpengaruh dominan terhadap perubahan konsep diri adalah; 1) Umur, dimana umur merupakan unsur biologis yang menunjukkan tingkat kematangan organ-organ fisik manusia, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh dalam berfikir. 2) Jenis kelamin, jenis kelamin merupakan secara kodrati berpengaruh terhadap sifat kepribadian seseorang. Perbedaan jenis kelamin maka berbeda pula persepsi dan asumsi terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. 3) Status pendidikan, status pendidikan merupakan faktor terpenting dari kehidupan seseorang, kemahiran bekerja seseorang tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman

kerja seseorang (Manulang,1999). Sedangkan karakteristik individu yang tidak banyak berpengaruh pada perubahan konsep diri, yaitu; status ekonomi, status sosial, status perkawinan, status dan pengalaman kerja, dan gaya hidup, tipologi kepribadian hanya akan berpengaruh pada salah satu jenis perubahan konsep diri dan tidak banyak berakibat secara menyeluruh pada perubahan konsep diri klien dengan kelumpuhan.

Rumah Sakit khusus yang menyediakan pelayanan perawatan gangguan muskuloskeletal dan Pusat Rujukan Nasional klien yang mengalami kecelakaan maupun akibat kelumpuhan karena cedera *spinal cord* adalah RS. Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta, sehingga klien kasus kelumpuhan akibat cedera tulang belakang banyak dirawat di Rumah Sakit tersebut, selain adanya ketergantungan klien akan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga adanya masalah tambahan yang muncul baik berupa gangguan psikologis maupun gangguan fisik seperti dekubitus dll. Selama tahun 2009, populasi penderita paralysis yang rawat inap sejumlah 138 orang (Rekam medik 2009). Hal ini menunjukkan bahwa akibat kecelakaan yang menimbulkan kecacatan menjadi permasalahan serius apalagi bila tidak mendapatkan penanganan secara optimal dan komprehensif oleh tenaga kesehatan termasuk tenaga keperawatan. Berdasarkan beberapa pertimbangan dan analisa unsur karakteristik yang secara teoritis sangat dominan pengaruhnya maupun keluasan pengaruhnya terhadap perubahan konsep diri.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dirumuskan suatu masalah “Adakah Hubungan antara Karakteristik Individu dengan Perubahan Konsep Diri pada Klien dengan Paralysis di RS. Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu klien dengan perubahan konsep diri pada klien dengan paralysis di RS. Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik usia, Jenis kelamin dan Tingkat pendidikan individu klien dengan paralysis di RS.Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta.
- b. Untuk mengetahui perubahan konsep diri pada klien dengan paralysis di RS.Orthopedi Prof DR. R. Soeharso Surakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara Usia dengan Perubahan Konsep diri pada Klien dengan Paralysis di RS. Orthopedi Prof. DR. R Soeharso Surakarta.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perubahan Konsep diri pada Klien dengan Paralysis di RS. Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta.

- e. Untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perubahan Konsep diri pada Klien dengan Paralysis di RS. Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat maupun memberi sumbangan bagi pihak-pihak terkait, yang meliputi:

1. Bagi Masyarakat.

Menambah pengetahuan masyarakat tentang penanganan gangguan konsep diri dimasyarakat dan memberi informasi cara-cara membangun kepercayaan diri bagi klien paralysis maupun gangguan konsep diri.

2. Bagi instansi yang terikat.

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan dan pemberian solusi dalam penanganan klien paralysis maupun pasien yang mengalami gangguan konsep diri di RS.Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta.

3. Bagi profesi keperawatan.

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya yang terkait dengan pola-pola asuhan keperawatan paralysis maupun pasien gangguan konsep diri.

#### 4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan sebagai modal awal bagi peneliti untuk melakukan riset-riset keperawatan berikutnya.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul yang sama yaitu “Hubungan antara karakteristik individu dengan perubahan konsep diri pada klien dengan paralysis di RS.Ortopedi Prof. DR. Soeharso Surakarta.”, Belum pernah dilakukan penelitian. Adapun penelitian yang berkaitan yaitu :

1. Penelitian yang pernah dilakukan (Abduh,2004), Tentang “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Konsep Diri pada Pasien Paralysis di Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta”. Metode yang digunakan yakni penelitian non eksperimental yaitu dengan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan *cross-sectional* dihubungkan dengan cara pengambilan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan atau menembak satu kali terhadap satu kasus (*one-shot method*). Dengan hasil bahwa dukungan sosial pasien paralysis dapat membantu meningkatkan konsep diri pasien paralysis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dalam variable independent penelitian, unit analisa data, jumlah sampel dan waktu penelitian